

## **Tingkat literasi keuangan peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung**

**Shierly Valencia Dewi, Surya Setyawan**

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha  
Jalan Suria Sumantri 65, Bandung 40164  
Telepon (022)2012186  
E-mail: 1952036@eco.maranatha.edu

### **Abstrak**

*Pemahaman terkait keuangan merupakan bekal penting bagi generasi muda agar dapat membuat keputusan yang benar terkait keuangan serta terhindar dari masalah keuangan dan kesulitan keuangan. Literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong rendah dan banyaknya pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi dapat membuat masyarakat terlilit utang. Siswa SMA sebagai generasi Z, yang ada di masa peralihan dari remaja menjadi orang dewasa, seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan peserta didik SMA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata biasa. Pengumpulan data menggunakan Google Forms yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung memiliki pemahaman terkait konsep suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.*

*Kata kunci: literasi keuangan; peserta didik SMA; generasi Z.*

### **Abstract**

*An understanding of finance is essential for the younger generation to make the right decisions regarding finances and avoid financial problems and financial difficulties. Indonesian financial literacy is relatively low; hence, there are lots of illegal online loans with high interest that can make people into debt. High school students such as Generation Z, who are in the transition period from teenagers to adults, should have a better understanding of financial literacy. This study aims the determination financial literacy level of high school students. The population in this study were all students of SMAK 2 BPK Penabur Bandung. This study uses quantitative research methods with descriptive research. Ordinary mean is used to analyze data. Data collected in Google Forms that related to interest rates, inflation, and risk diversification. The result shows that the financial literacy level of SMAK 2 BPK Penabur Bandung students has a good understanding of interest rates, inflation, and risk diversification.*

*Keywords: financial literacy; high school students; Z generation.*

### **1. Pendahuluan**

Literasi keuangan menjadi penting untuk diketahui bagi masyarakat bahkan perlu dijadikan sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat guna menghindari masalah keuangan. Kesalahan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan. Pemahaman mengenai

keuangan pribadi diperlukan agar masyarakat dapat membuat keputusan yang benar terkait keuangan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03 persen dimana masih tergolong rendah (OJK, 2021). Umumnya di Indonesia masalah keuangan muncul dikarenakan kurangnya literasi keuangan (Dwinanda, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan penting diterapkan sejak dini, pengelolaan keuangan penting dilakukan sehingga anak-anak sudah mampu memahami dan terlatih mengelola keuangannya dengan bijak agar mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

Pengetahuan terkait finansial adalah bekal bagi generasi muda guna membangun perekonomian Indonesia di masa depan. Literasi keuangan penting untuk dilatih sejak dini dengan salah satu hal sederhana yakni membangun kesadaran menabung agar generasi muda tidak menjadi generasi konsumtif dan dapat mengelola finansial dengan baik (Saleh & Djailani, 2022).

Pada umumnya para anak muda sudah diajarkan menabung sejak dini, namun tampaknya menabung bukan hal yang utama bagi para anak muda saat ini. Hal ini didukung oleh sikap para anak muda terutama generasi Z yang menuruti *trend fear of missing out* (takut akan ketinggalan tren yang sedang terjadi) dan *you only live once* (cara menikmati hidup tanpa mementingkan masa depan) sehingga membuat mereka berlaku konsumtif serta mudah untuk menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang diinginkan (Saraswati & Nugroho, 2021). Generasi Z yakni generasi yang lahir antara rentang tahun 1997-2012, artinya mereka saat ini berusia antara 10-25 tahun (Basuki & Rosariana, 2021).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, membuat segala kegiatan menjadi semakin mudah dan serba instan salah satunya adalah kegiatan jual-beli secara *online*.

Dengan berkembangnya teknologi, layanan perbankan juga berkembang menjadi digital sehingga nasabah bisa menggunakan layanan perbankan tanpa perlu datang ke bank. Dengan begitu nasabah dapat memperoleh informasi, melakukan transaksi, membuka rekening, dan melakukan penutupan rekening yang dapat diakses secara *online* melalui aplikasi di *smartphone* kapan saja dan dimana saja (OJK, 2022). Selain itu, kemudahan juga dirasakan ketika masyarakat mengajukan pinjaman. Dengan kehadiran industri *financial technology* (*fintech*), kreditor menawarkan produk pinjaman *online* dengan syarat yang mudah. Misalnya hanya dengan menunjukkan dokumen seperti KTP, KK, NPWP, akun *internet banking*, dan slip gaji (Dewi, 2022). Dengan syarat tersebut, dana dapat sampai ke tangan nasabah dalam waktu tidak lebih dari 24 jam sejak diajukan.

Namun, dengan kemudahan yang ditawarkan oleh pinjaman *online*, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkannya secara tidak bijak, terlebih lagi dengan rendahnya literasi finansial masyarakat Indonesia maka hal ini menjadi berisiko dan dapat menyebabkan masyarakat terjebak dan semakin terjerumus utang yang semakin besar dari pinjaman *online* ini (Dewayani & Dewi, 2021).

Banyaknya pinjaman *online* ilegal yang beredar saat ini dengan persyaratan yang mudah membuat banyak masyarakat terilit utang pinjaman online dengan bunga yang tinggi, masyarakat yang terjebak dalam pinjaman *online* disebabkan karena literasi keuangan masyarakat yang masih minim.

Terlebih lagi, saat ini berbagai *platform* belanja *online* menawarkan berbagai promo menarik salah satunya fitur *pay later* (seperti pinjaman *online*), namun fitur *pay later* ini bisa berbahaya karena *pay later* akan selalu bertambah setiap bulannya, meskipun awalnya tagihan *pay later* sedikit namun seiring berjalannya waktu tagihan dapat membengkak jika tidak dilunasi (Gunadha & Indriani, 2021). Dengan literasi keuangan yang rendah dan kemudahan yang ada di era digital seperti sekarang maka masyarakat dikhawatirkan terjerumus dalam pinjaman *online* sehingga gagal mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan adalah pemahaman, kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan keahlian yang perlu dikuasai seseorang terkait konsep keuangan, perencanaan atau penganggaran keuangan, pengelolaan keuangan (pendapatan), pengalokasian sumber daya keuangan, serta pembuatan keputusan terkait keuangan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi guna mencapai peningkatan kesejahteraan keuangan (Azizah, 2020; Faridhatun, 2019; Idawati & Pratama, 2020; Sugiharti & Maula, 2019).

Saat ini generasi Z berusia antara 10-25 tahun artinya dalam usia tersebut terdapat peralihan dari remaja menjadi orang dewasa, usia generasi Z berkisar dari SD, SMP, SMA, kuliah, dan bekerja. SMA dipilih karena sebagai kisaran usia yang akan menginjak dewasa dan akan menentukan setiap keputusannya sendiri sebagai orang dewasa, serta dalam penelitian ini menggunakan data dari SMAK 2 BPK Penabur Bandung karena SMAK 2 BPK Penabur Bandung termasuk sekolah swasta yang terdapat di kota besar sehingga peserta didik yang ada sudah familiar dengan penggunaan *smartphone* dan internet.

Kepala SMAK 2 BPK Penabur Bandung berharap bahwa dalam upaya mencapai visi dan misi melalui program sekolah dengan motto BISA (*Believe in God, Impactfull, Strives for excellence, dan Attitude*), peserta didik diharapkan dapat unggul dalam akademik, mempunyai karakter tangguh, dapat bersaing di dunia global, berbagi terhadap sesama, serta percaya kepada Tuhan (Yayasan BPK Penabur, 2019). Berdasarkan motto tersebut, tingkat literasi keuangan peserta didik diharapkan dapat meraih tingkat yang tinggi atau di atas rata-rata tingkat literasi keuangan Provinsi Jawa Barat sebesar 37,43 persen (OJK, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian tingkat literasi keuangan ini.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung sebanyak 345 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui Google Forms yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko yang disebar kepada peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung mulai dari kelas 10, 11, dan 12, baik IPA maupun IPS. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai dari tanggal 26 Oktober 2022 sampai dengan 16 November 2022. Surat izin dari universitas disampaikan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data di SMAK 2 BPK Penabur Bandung.

Penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung mencakup pertanyaan-pertanyaan Villagómez dan Arceo-Gómez (2017) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia sehingga menghasilkan enam pertanyaan tentang suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko.

1. Jika Anda memiliki Rp10.000.000 di rekening tabungan Anda dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Setelah 5 tahun, jika Anda membiarkan uang tersebut di rekening Anda maka berapa banyak uang yang Anda miliki? (**Lebih dari Rp10.000.000**; Tepat Rp10.000.000; Kurang dari Rp10.000.000; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).
2. Jika Anda memasukkan Rp2.000.000 ke rekening tabungan dengan tingkat bunga 1,5% per tahun, Anda tidak menarik atau menambah uang ke rekening tersebut, berapakah uang yang Anda miliki pada akhir tahun ke 4? (**Lebih dari Rp2.000.000**; Tepat Rp2.000.000; Kurang dari Rp2.000.000; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).
3. “Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? (**Benar**; Salah; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).
4. “Investasi dengan pengembalian/return yang tinggi biasanya berisiko tinggi”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? (**Benar**; Salah; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).
5. Anda memiliki Rp1.000.000 di rekening tabungan Anda, jika tingkat bunga di rekening tabungan 1% per tahun dan tingkat inflasi 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa

banyak yang bisa Anda beli dengan uang di rekening tabungan Anda? (Lebih dari hari ini; Persis sama dengan hari ini; **Kurang dari hari ini**; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).

6. Harga minyak 1 liter saat ini Rp18.000, jika terjadi inflasi maka harga minyak umumnya akan mengalami? (**Kenaikan**; Tidak berubah; Penurunan; Tidak tahu; Menolak untuk menjawab).

Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata biasa. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* Microsoft Excel, berdasarkan enam pertanyaan dari kuesioner yang disebar maka setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol), kemudian masing-masing jawaban dari enam pertanyaan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata (*average*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang diambil melalui penyebaran kuesioner ke SMAK 2 BPK Penabur Bandung, didapat sebanyak 345 responden yang terdiri dari 51,6 persen wanita dan 48,4 persen pria yang berkisar pada usia 16 sampai dengan 18 tahun. Terdapat sebanyak 29,9 persen peserta didik yang berasal dari kelas X (sepuluh), 30,7 persen peserta didik dari kelas XI (sebelas), serta sebanyak 39,4 persen peserta didik berasal dari kelas XII (dua belas) dengan penjurusan IPA sebanyak 36,2 persen dan IPS sebanyak 63,8 persen. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *software* Microsoft Excel, didapatkan hasil persentase rata-rata jawaban benar dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Tabel 1 Hasil analisis deskriptif literasi keuangan

Pertanyaan	Persentase menjawab benar
1. Jika Anda memiliki Rp10.000.000 di rekening tabungan Anda dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Setelah 5 tahun, jika Anda membiarkan uang tersebut di rekening Anda maka berapa banyak uang yang Anda miliki? ( <b>Tingkat Bunga/Mudah</b> )	81,74%
2. Jika Anda memasukkan Rp2.000.000 ke rekening tabungan dengan tingkat bunga 1,5% per tahun, Anda tidak menarik atau menambah uang ke rekening tersebut, berapakah uang yang Anda miliki pada akhir tahun ke 4? ( <b>Tingkat Bunga/Mudah</b> )	74,49%
3. “Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? ( <b>Diversifikasi Risiko/Sulit</b> )	65,80%
4. “Investasi dengan pengembalian/return yang tinggi biasanya berisiko tinggi”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? ( <b>Diversifikasi Risiko/Mudah</b> )	80,87%
5. Hari ini Anda memiliki Rp1.000.000 di rekening tabungan Anda, jika tingkat bunga di rekening tabungan 1% per tahun dan tingkat inflasi 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang bisa Anda beli dengan uang di rekening tabungan Anda? ( <b>Inflasi &amp; Tingkat Bunga/Sulit</b> )	65,22%
6. Harga minyak 1 liter saat ini Rp18.000, jika terjadi inflasi maka harga minyak umumnya akan mengalami? ( <b>Inflasi/Mudah</b> )	93,04%
<b>Total</b>	<b>76,86%</b>

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dari keenam pertanyaan kuesioner, didapatkan persentase tertinggi yakni sebesar 93,04 persen responden yang menjawab benar pertanyaan tentang inflasi artinya peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung memahami konsep inflasi sebagai kenaikan harga-harga produk (barang dan jasa) secara umum. Hal ini disebabkan karena saat ini dengan perkembangan teknologi dan internet, peserta didik sudah sangat familiar dengan penggunaan *smartphone* dan internet yang dapat mengakses *social media*, penggunaan *social media* memungkinkan penggunanya berbagi informasi, bersosialisasi, dan berbagi pengalaman sehingga dari sisi pengetahuan terkait keuangan juga dapat diakses melalui *social media*, terlebih lagi semakin banyak akun-akun di *social media* yang membagikan pengetahuan terkait literasi keuangan, berita-berita terkini terkait perekonomian Indonesia, dan sebagainya. Dengan adanya berita-berita perekonomian terkait inflasi, postingan terkait pengetahuan keuangan, dan semacamnya secara tidak langsung memberikan edukasi dan pengetahuan kepada peserta didik terkait literasi keuangan.

Persentase terendah responden menjawab benar terdapat pada pertanyaan terkait inflasi dan tingkat bunga dimana terdapat sebesar 65,22 persen responden yang menjawab benar. Pertanyaan ini termasuk pada pertanyaan sulit bagi peserta didik SMA karena menggabungkan konsep inflasi dengan tingkat bunga, dimana biasanya inflasi dan tingkat bunga dipahami oleh peserta didik dengan maksud masing-masing tanpa ada kaitannya satu sama lain sehingga jika kedua konsep tersebut dikaitkan maka peserta didik tidak terlalu memahaminya dengan baik. Namun meski memiliki persentase terendah, lebih dari setengah responden atau peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar sehingga sebagian besar peserta didik dapat memahami antara inflasi kaitannya dengan suku bunga.

Tabel 2 Hasil analisis deskriptif literasi keuangan

Pertanyaan	Persentase jawaban	
	Tidak tahu	Menolak untuk menjawab
1. Jika Anda memiliki Rp10.000.000 di rekening tabungan Anda dan tingkat bunganya adalah 2% per tahun. Setelah 5 tahun, jika Anda membiarkan uang tersebut di rekening Anda maka berapa banyak uang yang Anda miliki? <b>(Tingkat Bunga/Mudah)</b>	4	4
2. Jika Anda memasukkan Rp2.000.000 ke rekening tabungan dengan tingkat bunga 1,5% per tahun, Anda tidak menarik atau menambah uang ke rekening tersebut, berapakah uang yang Anda miliki pada akhir tahun ke 4? <b>(Tingkat Bunga/Mudah)</b>	15	3
3. “Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? <b>(Diversifikasi Risiko/Sulit)</b>	42	5
4. “Investasi dengan pengembalian/return yang tinggi biasanya berisiko tinggi”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah? <b>(Diversifikasi Risiko/Mudah)</b>	31	2
5. Hari ini Anda memiliki Rp1.000.000 di rekening tabungan Anda, jika tingkat bunga di rekening tabungan 1% per tahun dan tingkat inflasi 2% per tahun. Setelah 1 tahun, berapa banyak yang bisa	24	3

Anda beli dengan uang di rekening tabungan Anda? ( <b>Inflasi &amp; Tingkat Bunga/Sulit</b> )		
6. Harga minyak 1 liter saat ini Rp18.000, jika terjadi inflasi maka harga minyak umumnya akan mengalami? ( <b>Inflasi/Mudah</b> )	3	2
<b>Rata-rata</b>	<b>19,83</b>	<b>3,17</b>

Dalam pengambilan data melalui kuesioner diberikan pilihan jawaban “tidak tahu” dan “menolak untuk menjawab” di setiap pertanyaan yang diajukan tentang suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Berdasarkan pengolahan data didapatkan rata-rata peserta didik yang memilih menjawab “tidak tahu” di ke enam pertanyaan sebesar 19,83 dan rata-rata peserta didik yang memilih menjawab “menolak untuk menjawab” sebesar 3,17. Jumlah tertinggi peserta didik menjawab “tidak tahu” terdapat pada pertanyaan diversifikasi risiko (“Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah?) dimana pertanyaan ini termasuk dalam pertanyaan yang cukup sulit bagi peserta didik karena sama-sama membandingkan saham tetapi perbedaannya yakni jika saham suatu perusahaan maka merujuk pada kepemilikan aset perusahaan sedangkan reksadana saham adalah kumpulan saham-saham perusahaan yang dikelola manajer investasi. Kemungkinan peserta didik SMA belum begitu paham terkait hal tersebut karena tidak terlalu ditekankan pada materi pelajaran SMA.

Jumlah tertinggi peserta didik menjawab “menolak untuk menjawab” terdapat pada pertanyaan diversifikasi risiko (“Membeli saham dari suatu perusahaan lebih berisiko dibandingkan membeli reksadana saham”, apakah pernyataan tersebut benar atau salah?) dimana pertanyaan ini termasuk dalam pertanyaan yang sulit sehingga kemungkinan peserta didik merasa terganggu karena cukup membingungkan dalam membandingkan saham perusahaan dengan reksadana saham yang mana materi tentang saham tidak dimuat atau tidak ditekankan pada materi pembelajaran SMA, maka dari itu peserta didik menolak untuk menjawab pertanyaan tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung sebesar 76,86 persen artinya peserta didik memahami konsep suku bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko dengan baik, serta dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat literasi yang tinggi bahkan berada di atas rata-rata tingkat literasi keuangan Provinsi Jawa Barat sebesar 37,43 persen. Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta didik SMAK 2 BPK Penabur dapat menerapkan pemahamannya terkait literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari kesulitan keuangan dan dapat mengelola keuangannya dengan bijak guna mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang.

Dengan tingkat literasi keuangan peserta didik SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang tinggi yakni sebesar 76,86 persen, dimana persentase terendah responden menjawab benar terdapat pada pertanyaan tentang inflasi dan tingkat bunga maka pihak sekolah disarankan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lagi terkait hubungan antara inflasi dengan tingkat bunga melalui seminar atau pelatihan sehingga peserta didik dapat memahami lebih dalam terkait hal tersebut. Dengan demikian sesuai dengan motto SMAK 2 BPK Penabur Bandung yakni motto BISA (*Believe in God, Impactfull, Strives for excellence, dan Attitude*).

#### Daftar Pustaka

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422/173>

- Basuki, R., & Rosariana, B. (2021, September 28). *Generasi “milenial” dan generasi “kolonial.”* Kementerian Keuangan Republik Indonesia. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun Gen Z%2C merupakan generasi,berusia 40-55 tahun\).](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html#:~:text=Adapun Gen Z%2C merupakan generasi,berusia 40-55 tahun).)
- Dewayani, T., & Dewi, N. M. R. (2021, Juli 5). Menyikapi pinjaman online, anugerah atau musibah. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/14040/Menyikapi-Pinjaman-Online-Anugerah-atau-Musibah.html>
- Dewi, I. R. (2022, Juni 27). *Awas! Ini 3 risiko besar jika tak bayar pinjaman online.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220627064048-37-350519/awas-ini-3-risiko-besar-jika-tak-bayar-pinjaman-online>
- Dwinanda, R. (2022, Juni 29). Kurangnya literasi sering bikin keluarga Indonesia terbelit masalah keuangan, solusinya? *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/re8ahi414/kurangnya-literasi-sering-bikin-keluarga-indonesia-terbelit-masalah-keuangan-solusinya>
- Faridhatun, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263. <https://core.ac.uk/download/pdf/236197499.pdf>
- Gunadha, R., & Indriani, R. M. D. (2021, Juli 8). *Viral cewek dibuat sembab karena pay later tagihan 400 ribu beranak-pinak jadi 17 juta.* Suara.com. <https://www.suara.com/news/2021/07/08/175245/viral-cewek-dibuat-sembab-karena-pay-later-tagihan-400-ribu-beranak-pinak-jadi-17-juta?page=3>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>
- OJK. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025.* [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf)
- OJK. (2022). *Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan Di Era Serba Digital.* Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20660>
- Saleh, U. H., & Djailani, M. F. (2022, Agustus 25). *Rakyat RI mulai doyan investasi, tapi literasi investor anak muda masih rendah.* Suara.com. <https://www.suara.com/bisnis/2022/08/25/195435/rakyat-ri-mulai-doyan-investasi-tapi-literasi-investor-anak-muda-masih-rendah>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z di masa pandemi covid-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Villagómez, F. A., & Arceo-Gómez, E. O. (2017). Financial literacy among Mexican high school teenagers. *International Review of Economics Education*, 24, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.10.001>
- Yayasan BPK Penabur. (2019). *SMAK 2 BPK Penabur.* <https://bpkpenabur.or.id/bandung/smak-2-bpk-penabur>